

## **LITERATUR REVIEW : PENGARUH DUKUNGAN KOMUNITAS PASIEN KANKER TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI TERAPI PENGOBATAN**

Abdul Asis<sup>1\*</sup>, Nurul Riski Anisa<sup>2</sup>, Wa Mina La Isa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>\*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail:penulis-korespondensi: [asis.aa79@gmail.com/08124085380](mailto:asis.aa79@gmail.com/08124085380))

(Received: 13.07.2021; Reviewed: 30.09.2021 ; Accepted: 30.10.2021)

### **Abstract**

*Cancer is a terminal disease that causes the biggest death every year. Indonesia ranks 8th in Asia as a contributor to the highest number of cancer sufferers. This study aims to determine the support of the cancer patient community for reducing patient anxiety in the face of treatment therapy. Methods: The method in this study used a literature review and the use of PICOT using the google scholar and pubmed databases. Results: The results of the literature review of the 6 analyzed articles showed that there was a significant effect of community support on cancer sufferers in the form of decreasing depression and decreasing anxiety, but there is also an improvement in the quality of life of cancer patients after participating in social support therapy. Conclusion: Individuals diagnosed with cancer will not only have an impact on their physical, but also on their emotions, and on their mentality which can then affect their relationships with other people, namely relationships with friends, husbands, children and their families. Social support is needed, both from health workers, families, and communities so that cancer sufferers have the right place or place to get help related to psychological conditions.*

**Keywords:** Anxiety Reduction; Cancer; Social Support

### **Abstrak**

Penyakit kanker merupakan penyakit terminal yang menyebabkan kematian terbesar setiap tahunnya. Indonesia menduduki urutan ke 8 di Asia sebagai penyumbang angka penderita kanker tertinggi. Tujuan. Penelitian ini untuk mengetahui dukungan komunitas pasien kanker terhadap penurunan kecemasan pasien dalam menghadapi terapi pengobatan. Metode : Metode dalam penelitian ini menggunakan literature review dan penggunaan PICOT dengan menggunakan database google scholar dan pubmed. Hasil: Hasil kajian literature review dari 6 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari dukungan komunitas terhadap penderita kanker berupa penurunan depresi dan penurunan kecemasan, namun juga terdapat perbaikan kualitas hidup dari penderita kanker setelah mengikuti terapi dukungan sosial. Kesimpulan: Individu terdiagnosa kanker bukan saja akan berdampak pada fisiknya tetapi juga pada emosi, dan pada mentalnya yang kemudian dapat berpengaruh terhadap hubungan dengan orang lain yakni hubungan dengan teman, suami, anak dan keluarganya. Diperlukan dukungan sosial baik itu dari tenaga kesehatan, keluarga, maupun komunitas sehingga penderita kanker memiliki wadah atau tempat yang tepat untuk mendapatkan pertolongan terkait kondisi psikologis.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial; Kanker; Penurunan Kecemasan

## Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan penyakit terminal yang merupakan salah satu penyebab kematian terbesar setiap tahun. Berdasarkan perkiraan dari organisasi kesehatan dunia, kanker menyebabkan lebih banyak kematian dari pada penyakit jantung coroner atau stroke. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Anisa et al., 2018).

Berdasarkan WHO diketahui kanker merupakan suatu penyakit yang menyebabkan sel-sel tubuh berubah dan membelah secara tidak stabil dan secara tidak terkendali. Jenis sel kanker akhirnya membentuk benjolan dan massa yang disebut dengan tumor yang kemudian diberi nama sesuai tempat tumor tersebut berasal (Alteri, 2016). kanker paru, kolorektal, lambung, hati, dan payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita di semua ini pada tahun 2020. Laporan itu mencatat kanker paru merupakan kanker paling mematikan dengan 1,8 juta kematian atau 18,4 persen dari total kematian pada 2018. (Sartika, 2020).

Data Global menyebutkan bahwa sekitar 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (Kemenkes 2019). Kanker kolorektal berada di posisi kedua dengan 881 ribu kematian, kanker lambung 783 ribu kematian, kanker hati 782 ribu kematian, dan kanker payudara 627 ribu kematian. (Kemenkes RI, 2019)

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki – laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinkes Sulawesi Selatan tahun 2020 menyatakan Provinsi Sulawesi selatan merupakan urutan ke 3 dan ke 4 kanker kolorektal dan hati sebanyak 259 orang. Hasil pemeriksaan leher Rahim dan payudara yang dimana sebanyak 390 orang positif berdasarkan pemeriksaan IVA. Didapatkan kota Palopo berada di urutan pertama sebanyak 67 orang, Bone 61 orang dan Jeneponto 60 orang. Di Makassar sendiri didapatkan 16 orang positif dan 4 orang di curigai kanker dari 16 orang tersebut (Sul-Sel, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode Januari 2015 sampai Juni 2017, dilaksanakan pada bulan November 2017. Di dapatkan sebanyak 24.831 kasus kanker yang tercatat selama periode tersebut. Terdapat 5.824 kasus baru dimana yang meninggal 741 orang. Untuk jenis kelamin perempuan didapatkan yang terbanyak kanker payudara 910 orang, kanker serviks 529 orang dan kanker ovarium 395 orang. Untuk jenis kelamin laki-laki, leukemia sebanyak 331 orang (Sul-Sel, 2020).

Menurut penelitian Laksmi Anindya Kirana, (2016) Menyatakan bahwa pentingnya diberikannya dukungan oleh keluarga dan kerabat pasien yang baik berupa materi atau moril, membuat pasien diperhatikan dan disayangi. Tersedianya dukungan untuk pasien seperti selalu menemani pasien, menjadi tempat berbagi keluh kesah, memberikan support, memberikan motivasi, memberikan saran, membantu dalam biaya pengobatan, selalu membantu pasien disaat dibutuhkan. Hal tersebut menjadi alasan para pasien untuk lebih kuat dan bertahan melawan kanker. Selain itu, para pasien juga lebih optimis terhadap kesembuhan terapi komplementer merupakan upaya untuk menaikkan optimisme selain pemberian terapi medikasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada diketahui pemberian terapi komplementer atau supportif pada perawatan pasien kanker efektif sebagai pelengkap terapi medikasi. Diketahui ada pengaruh yang signifikan dari relaksasi otot progresif dan *guided imagery* untuk mengurangi kelelahan peningkatan kepatuhan pengobatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Anisa et al., 2018).

*Five fingers technique* dan relaksasi napas dalam, sama-sama mampu menurunkan kecemasan, namun perubahan penurunan tingkat kecemasan lebih kecil pada kelompok control dibandingkan kelompok intervensi. Hal ini dikarenakan pada kelompok intervensi mendapatkan perlakuan yang lebih lanjut yaitu dengan *five fingers technique* sedangkan pada kelompok. Relaksasi napas dalam merupakan aktivitas keperawatan yang berfungsi meningkatkan kemampuan otot-otot pernafasan untuk meningkatkan *compliance* paru dalam meningkatkan fungsi ventilasi dan memperbaiki oksigenasi. Adapun tehnik *five fingers technique* membuat responden di bawah kembali pada pengalaman-pengalaman indah masa lalu yang pernah dialaminya sehingga pasien menjadi rileks dan merasa lebih nyaman. Tehnik ini mampu menjangkau pikiran bawah sadar, tempat dimana masalah emosi berproses sehingga tingkat kecemasan dan masalah emosi lainnya menjadi turun (Juniarti et al., 2019).

## Metode

*Desain, Waktu penelitian, dan sampel*

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review* adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Kajian literatur dilakukan dengan menjelajahi kajian-kajian yang pernah dilakukan orang tentang satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya.

## Hasil

**Tabel 1 Sintesis Grid Hasil Penelitian**

Authors	Tahun	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Analisis)	Hasil Penelitian	Data base
Rathi Mahendran, Haikel A. Lim, Joyce Y. S. Tan, Hui Ying Ng, Joanne Chua, Siew Eng Lim, Ee Heok Kua, and Konstadina Griva	2017	Evaluation of a brief pilot psychoeducational support group intervention for family caregivers of cancer patients: aquasi-experimental mixed-methods study.	D: Mixmethad S: 97 keluarga pasien kanker, 56 kelompok intervensi, 41 di kelompok control V: - I: Kusioner HADS untuk mengukur kecemasan dan terapi A: Bivanat dengan uji little's MCAR, ps <0,05	Ada perubahan dan kecemasan dan defresi yang di ukur meskipun tidak signifikan. tetapi kualitas hidup pasien kanker mengalami peningkatan dengan adanya psychoeducational.	Google Scholar
D. Papastergiou, D. Kokaridas, K. Bonotis, N. Diggelidis, A. Patsiaouras	2018	Exercise, supportive group therapy, and mood profile of Greek cancer patients: intervention effect and related comparisons	D: Penelitian kuantitatif pendekatan esperimental, analisis pot hoc S: 39 pasien kanker V: - I: Questionnaire (POMS) A: Post hoc analysis	Ada pengaruh terapi kelompok supportyf pada perbaikan moode dan penurunan defresi pada pasien kanker	Google Scholar
Awatiful Azza, Cipto susilo, Ferry efendi	2018	Supportive Group Therapy as a Prediction of Psychological Adaptation of Breast Cancer Patiens Undergoing Chemotherapy	D: Peneliti menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest design S: 35 orang populasi dan sampel V: - I: Pre-test dan post-test	Kelompok terapi supportyf dapat menurunkan kecemasan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yg menjalani kemoterapi sehingga bisa menjadi terapi alternative yang mendukung pengobatan medis.	Google Scholar
Yeon-Shim Lee, Catherine E, Burnette, Jessica Liddell,	2018	Understanding the social and community support networks of American Indian women cancer survivors	D: Kualitatif S: 43 wanita penderita kanker V; - I: Wawancara A :-	Menggunakan terapi kelompok suportif sehingga terjadi peningkatan hubungn social dan perbaikan psikology pada pasien kanker wanita yang	Google Scholar

Soonhee Roh.				menjalani terapi di rumah sakit	
Joanna J. Arch, Jill L. Mitchell, Sarah R. Genung, Robert Fisher, David J. Andorsky and Annette L. Stanton	2019	A randomized controlled trial of a group acceptance-based intervention for cancer survivors experiencing anxiety at re-entry	D: Kuantitatif: eksperimen study S: 100 pasien kanker yang pase awal dengan tingkat kecemasan sedang sampai tinggi. V: - I : Kosioner HADS A:-	Ada penurunan kecemasan dengan penerimaan yang baik dalam kelompok diskusi bersama pada pasien kanker di pase awal	Google Scholar

Berdasarkan table diatas didapatkan 6 artikel. Metode penelitian yang di analisis secara keseluruhan penelitian tersebut menggunakan *pre-test and post-test group design*. Artikel pertama pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit HADS, artikel kedua pengambilan data dilakukan di Yayasan Pasien Kanker Larissa Asosiasi, Yunani. Artikel ketiga pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Jember. Indonesia. Artikel ke empat diambil di Rumah Sakit berbasis komunitas di Utara Amerika Serikat. Artikel ke lima pengambilan data awal dilakukan di klinik pusat perawatan kanker, Amerika Serikat. Artikel keenam diambil di Indian Institute of Head and Neck Oncology, Indore.

1. Artikel pertama, dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Rathi Mahendran (2017), menunjukkan tentang pemberian intervensi psycoeducational pada kelompok keluarga pasien yang mengalami kanker menyatakan bahwa pemberian terapi psycoeducational ada perubahan tingkat kecemasan dan depresi pada kelompok control dan intervensi yang di ukur tetapi tidak mengalami signifikan dan kualitas hidup pasien kanker mengalami peningkatan.
2. Artikel tiga yang dilakukan oleh Azza *et al* (2018), bahwa dukungan terapi kelompok sebagai prediksi adaptasi psikologi pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, bahwa terjadi peningkatan adaptasi psikologi dan penurunan kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi. Kelompok terapi suportif dapat menurunkan kecemasan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi sehingga bisa menjalani terapi alternatip yang mendukung pengobatan medis.
3. Artikel kedua yang dilakukan oleh Papastergiou *et al* (2018) menyatakan bahwa mood profile dari intervensi dan efek terapi kelompok di Yunani ada pengaruh terapi kelompok *suportif* pada perbaikan mood dan penurunan depresi pada pasien kanker. Kelompok intervensi menunjukkan hasil peningkatan produktivitas secara statistic setelah dilakukan intervensi terapi kelompok dukungan ( $p=0,01$ ).
4. Artikel keempat yang dilakukan oleh Rosyanti *et al* (2020) dalam tulisannya tentang dukungan social dan komunitas pada pasien kanker perempuan suku asli indian amerika bahwa terjadi peningkatan hubungan social dan perbaikan psikologi pada pasien kanker wanita yang menjalani terapi di rumah sakit berkaitan dengan keberadaan kelompok dukungan social tersebut.
5. Artikel kelima yang dilakukan oleh Joanna J *et al* (2019), mengatakan dalam tulisannya bahwa diketahui secara statistic terdapat perbedaan secara signifikan yaitu penurunan depresi dan kecemasan pre dan post intervensi psikoterapi dengan nilai sebesar ( $p < 0,001$ ). Bahwa terjadi penurunan kecemasan dan depresi pada pasien kanker yang diberikan terapi suportif psikoterapi. Hal ini sejalan dengan artikel keenam yang dilakukan oleh Karulkar *et al* (2020) dalam penelitian eksperimen yang mereka lakukan yaitu uji coba terkontrol secara acak dari intervensi berbasis penerimaan kelompok untuk penderita kanker, mereka mengatakan ada penurunan kecemasan dengan penerimaan yang lebih baik dalam kelompok diskusi bersama pada pasien kanker di pase awal ( $p < 0,005$ )

## Pembahasan

Kemoterapi memiliki banyak efek samping yang membuat banyak pasien diliputi rasa cemas, takut menghadapi kematian, dan rasa sakit saat menjalani kemoterapi. Hal ini disebabkan karena kemoterapi dapat memberikan efek sistemik, obat-obatan tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel sehat seperti sel membran mukosa, sel rambut, sumsum tulang, kulit, serta saluran pencernaan sehingga menyebabkan mual, muntah, rambut rontok, tubuh lemah, mudah mengalami perdarahan, mudah terinfeksi, menurungkan nafsu makan, sariawan, kulit membiru atau menghitam, kulit kering dan menggatal.

Terapi adalah obat-obatan lain yang dipakai untuk menghambat protein, molekul, atau enzim tertentu yang memiliki peranan penting dalam perkembangan sel-sel kanker. Proses pengobatan yang dilakukan oleh para penderita kanker dapat menimbulkan dampak tertentu, baik dampak fisiologis maupun dampak psikologis yang dapat memengaruhi kesehatan mental penderita. Sebuah yayasan kanker payudara yang didirikan oleh Nanci G. Brinker bernama Susan G. Komen (2018) menjelaskan pada situsnya bahwa pengobatan yang akan dijalani oleh penderita kanker dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Pada situs tersebut dijelaskan baik kemoterapi maupun radioterapi memiliki efek samping bagi penderita yang menjalaninya. Savitri, Larasati, dan Utami (2015) menyebutkan dampak fisiologis seperti kehilangan nafsu makan, mual bahkan muntah, sariawan, cepat lelah, dan rambut rontok dapat dialami oleh penderita kanker payudara.

Kesehatan fisik yang terganggu tentunya dapat memengaruhi kesehatan mental seorang penderita kanker bahkan kualitas kehidupannya (Naughton & Weaver, 2014). Egede (dalam Taylor, 2015) mengatakan efek psikologis berupa denial, kecemasan, tak terkecuali depresi dapat dialami oleh penderita kanker yang sedang menjalani proses pengobatan. Dsouza, Vyas, Narayanan, Parsekar, Gore, dan Sharan (2017) menjelaskan dalam penelitiannya ketika penderita menjalani pengobatan atau bahkan setelah menjalani pengobatan mereka rentan mengalami stres yang bersifat traumatik, kekhawatiran akan rasa sakit, kesedihan, dan ketidakmampuan dalam menghadapi kanker itu sendiri. Naughton dan Weaver (2014) menyatakan bahwa penderita kanker memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami masalah psikologis dibandingkan orang dewasa yang tidak memiliki kanker. Dampak pada setiap penderita kanker berbeda-beda, akan tetapi beberapa hal yang telah disebutkan mungkin saja terjadi pada penderita kanker.

Dukungan social membuat para penderita tetap bertahan melalui masa pengobatan. Dukungan sosial terbukti dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang, bahkan menjadi salah satu faktor penting bagi individu yang sedang mengalami penyakit kronis maupun penyakit akut. Pada penderita penyakit kronis dibutuhkan dukungan sosial yang stabil dari waktu ke waktu agar dukungan sosial tersebut benar memberikan dampak bagi penerimanya (Uchino, 2009).

Pernyataan di atas sesuai dengan ke enam artikel yang penulis analisis, bahwa memang ada perubahan signifikan dari kesehatan mental penderita kanker yang mengikuti ataupun mendapat bantuan dukungan sosial oleh tenaga profesional. Papastergiou et al (2018) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa mood profile dari intervensi dan efek terapi kelompok di Yunani memberi pengaruh pada perbaikan mood dan penurunan depresi pada pasien kanker. Selanjutnya kelompok intervensi menunjukkan hasil peningkatan produktivitas secara statistic setelah dilakukan intervensi terapi kelompok dukungan. Hal ini di buktikan juga oleh Rosyanti *et al* (2020) dalam tulisannya tentang perempuan suku asli indian amerika yang mengalami kanker bahwa terjadi peningkatan hubungan social dan perbaikan psikologi pada kelompok tersebut selama menjalani terapi di rumah sakit. Hasil ini sesuai dengan pendapat Puckett dalam Hartati (2008), yang mengatakan banyak wanita yang terdiagnosa kanker payudara bukan saja berdampak pada fisiknya tetapi juga pada emosi, dan pada mentalnya yang kemudian dapat berpengaruh terhadap hubungan dengan orang lain yakni hubungan dengan teman, suami, anak dan keluarganya selanjutnya Pucket menambahkan bahwa ketidakpastian dari penyakit itu memperparah dampak tersebut.

Perbaikan psikologi lain yang di dapatkan oleh para penderita kanker yang mengikuti therapi dukungan sosial bukan hanya pada penurunan depresi tapi juga pada penurunan kecemasan penderita kanker, seperti yang di dapatkan pada penelitian Joanna J *et al* (2019), yang mengatakan terdapat perbedaan secara signifikan yaitu penurunan depresi dan kecemasan pre dan post intervensi psikoterapi. Bahwa terjadi penurunan kecemasan dan depresi pada pasien kanker yang diberikan terapi suportif psikoterapi. Hal ini sejalan dengan artikel keenam yang dilakukan oleh Karulkar *et al* (2020) dalam penelitian eksperimen yang di lakukan yaitu uji coba terkontrol secara acak dari intervensi berbasis penerimaan kelompok untuk penderita kanker, mereka mengatakan ada penurunan kecemasan dengan penerimaan yang lebih baik dalam kelompok diskusi bersama pada pasien kanker di pase awal.

Bukan saja perbaikan kesehatan mental penurunan depresi dan penurunan kecemasan pada penderita kanker, tapi juga terdapat perbaikan kualitas hidup dari penderita kanker setelah mengikuti therapi dukungan sosial seperti yang di ungkapkan oleh Rathi Mahendran (2017), mengatakan bahwa pemberian intervensi psyoeducational pada kelompok keluarga pasien yang mengalami kanker menyatakan bahwa pemberian terapi psyoeducational ada perubahan tingkat kecemasan dan depresi pada kelompok control dan intervensi yang di ukur tetapi tidak mengalami signifikan dan kualitas hidup pasien kanker mengalami peningkatan. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Rathi, Azza *et al* (2018), juga mengungkapkan hasil yang sama terkait kualitas hidup penderita kanker yang mengikuti therapi dukungan kelompok, bahwa terjadi peningkatan adaptasi psikologi dan penurunan kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi. Kelompok terapi suportif dapat menurunkan kecemasan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi sehingga bisa menjalani terapi alternatif yang mendukung pengobatan medis mereka.

Dukungan sosial yang ideal ialah dukungan yang diterima secara baik oleh individu yang meliputi 4 macam bentuk dukungan sosial. Bentuk-bentuk dukungan tersebut ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional ialah dukungan dalam bentuk empati

yang diberikan oleh keluarga. Dukungan penghargaan adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk pengungkapan hormat positif yang diberikan oleh keluarga. dukungan informatif ialah dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat dan petunjuk bagi seorang individu. Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan langsung (Panata, 2018).

Bagi pasien peranan dukungan sosial amatlah penting, karena dengan adanya kebersamaan dengan orang-orang sekitar penderita, penderita akan merasa ia disayangi, dihargai, dan mendapatkan suatu kepedulian terhadap penyakit yang dideritanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) juga menunjukkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya berdampak dalam mengatasi tekanan psikologis yang biasanya dialami oleh penderita kanker. Dampak dukungan sosial yang dirasakan oleh subjek bisa disebabkan karena dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang disekitar dalam menjaga keseimbangan kondisi fisik dan juga psikologis yang mengalami tekanan, dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga menunjukkan adaptasi psikologis yang lebih baik dan bisa juga disebabkan oleh fungsi dari dukungan sosial itu sendiri dimana dukungan sosial dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap stress.

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian hasil literature review dari beberapa artikel diatas diketahui bahwa dukungan komunitas pasien kanker mempengaruhi terhadap penurunan kecemasan dalam menghadapi terapi pengobatan. Adapun dampak yang ditimbulkan secara tertentu, baik secara fisiologis maupun psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan mental penderita, dibutuhkan dukungan social baik itu dari tenaga kesehatan, keluarga, maupun komunitas sehingga penderita kanker memiliki wadah atau tempat yang tepat untuk mendapatkan pertolongan terkait kondisi psikologis mereka. Dukungan komunitas terbukti dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang, bahkan menjadi salah satu factor penting bagi individu yang sedang mengalami penyakit kronis maupun penyakit akut. Bentuk perbaikan kesehatan mental yang penulis dapatkan dari literature review adalah adanya penurunan depresi, penurunan kecemasan pada penderita kanker, dan juga terdapat perbaikan kualitas hidup dari penderita kanker setelah mendapatkan terapi dalam sebuah komunitas atau kelompok social.

## Saran

1. Bagi penderita kanker : Penderita kanker dapat memanfaatkan berbagai komunitas atau kelompok yang memberikan layanan kesehatan bagi kesehatan mental selama mereka menjalani proses pengobatan
2. Bagi tenaga kesehatan : Dapat menjadi acuan agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang pentingnya sebuah layanan psikologis melalui dukungan social yang bersifat suportif pada penderita kanker.
3. Bagi Masyarakat : Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan turut serta menjadi bagian dari sebuah gerakan untuk dapat memberikan dukungan komunitas yang dibutuhkan oleh penderita kanker yang ada di sekitar mereka.

## Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, suami serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Tuhan YME membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

## Referensi

- Alteri. (2016). Breast Cancer Facts & Figures. In *Ilmu Keperawatan*. American Cancer Society.Inc.
- Anisa, N. R., Erika, K. A., & Rachmawaty, R. (2018). Nurse's Spiritual Care Competencies to Patient With End Stage Breast Cancer. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4.
- Azza, A., Susilo, C., & Efendi, F. (2018). *Supportive Group Therapy as a Prediction of Psychological Adaptation of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy*.

- Iskandar Junaidin, & Frisca Melissa. (2020). *Panduan Lengkap Kanker Serviks* (R. P. Utami (ed.)). Rapha Publishing.
- Juniarti, H., Rizonna, F., & Dkk. (2019). Pengaruh Five fingers Tecgnique Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mnejalani kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin. *Ilmu Keperawatan*.
- Ma'rifatul, L., Zainuri, I., & Amar Akbar. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indomedia Pustaka.
- Megawaty. (2017). *Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita kanker serviks*. 4, 114.
- Mulyani, N. S., & Mega Rina wati. (2017). *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan*. Nuha Medika.
- Papastergiou, D., Kokaridas, D., Bonotis, K., Diggelidis, N., & Patsiaouras, A. (2018). *Exercise , supportive group therapy , and mood profile of Greek cancer patients : intervention effect and related comparisons* .
- Rathi Mahendra, Haikel A. Lim, Joyce Y. S. Tan, Hui Ying Ng, Joanne Chua, Siew Eng Lim, E. H. K. and K. G. (n.d.). *Evaluation of a brief pilot psychoeducational support group interfevion for family caregivers of cancer patients a quasi experimental mixed-methods study*.
- Sartika, T. (2020). *Analisis pelaksanaan skiring kanker serviks pada wanita usia subur*. 5, 4.
- Septyadita, H., & Toding, D. L. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Klien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat. *Ilmu Keperawatan*, 2 No.1.
- Sul-Sel, D. P. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulewesi Selatan*.